

*Batik, merangkai keragaman kaweruh,
kekayaan keindahan, dan jati diri bangsa
guna menghargai manusia
beserta capaian kebudayaannya*

Yan Yan Sunarya



Ariesa Pandanwangi
Universitas Kristen Maranatha



Arleti Mochtar Apin
Institut Teknologi Harapan Bangsa



Belinda Sukapura Dewi
Universitas Kristen Maranatha



Nuning Yanti Damayanti
Institut Teknologi Bandung



Buku Ajar
Teknik Batik Gutta Tamarind

Membatik itu Mudah dan Menyenangkan

Penulis
Ariesa Pandanwangi
Arleti M. Apin
Belinda Sukapura Dewi
Nuning Yanti Damayanti



Buku ajar ini didanai oleh Hibah Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi dengan SK Penelitian No.8/E1/KPT/2020 tanggal 24 Januari 2020. Nomor kontrak penelitian tahun jamak lanjutan 018/SP2H/AMD/LT-/AMAND/LL4/2020

Buku Ajar
Teknik Batik Gutta Tamarind
*Membatik itu
Mudah dan Menyenangkan*

Penulis

Ariesa Pandanwangi

Arleti M. Apin

Belinda Sukapura Dewi

Nuning Yanti Damayanti



Penerbit Pelita Ilmu
Bandung 2020



Buku Ajar
Teknik Batik Gutta Tamarind
Membatik itu Mudah dan Menyenangkan

Tim Penulis:

Ariesa Pandanwangi
Arleti M. Apin
Belinda Sukapura Dewi
Nuning Yanti Damayanti

ISBN : 978-979-034-004-6

Editor: Rosida Tiurma Manurung

Penyunting: Arleti M. Apin

Desain Sampul & Tata Letak: Lucky Hendrawan

Fotografi Humanika Space

Penerbit:

PT. Pelita Ilmu - Anggota IKAPI No. 146/JBA/05

Redaksi:

Jl. Simpang Industri No. 10,
Bandung, Jawa Barat 40272
Tel +62 022 - 6120000, 6029999
Fax +62 022 - 6010022

Email:

bdgprinter@yahoo.com
pelitailmu@yahoo.com

Distributor:

Tel +62 022 - 6120000, 6029999
Fax +62 022 - 6010022

Cetakan pertama, Oktober 2020
Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulisan ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum, Wr.Wb. Dengan Rahmat Allah Yang Maha Kuasa, syukur alhamdulillah kami panjatkan atas limpahan rahmat dan ridho-Nya, buku ajar ini yang merupakan bagian dari luaran penelitian dengan skema Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi dapat diselesaikan. Buku ajar ini diimplementasikan untuk mata kuliah lukis kain batik dan juga dapat dijadikan panduan untuk proses pembelajaran membatik dengan teknik Gutta Tamarind bagi masyarakat umum. Sebagai bangsa yang mewarisi kekayaan seni batik, kita berkewajiban untuk terus menjaga serta mempertahankan agar batik tetap dapat menjadi ciri budaya bangsa. Pada kenyataannya, seiring dengan perkembangan teknologi dan industri, banyak pembatik yang mengalami kesulitan untuk bertahan.

Berdasarkan kondisi itulah, penelitian yang didanai oleh hibah dari Ristekdikti BRIN dilakukan sebagai upaya kreatif yang dapat membuka peluang bagi pengembangan usaha batik, terutama untuk wirausaha yang baru dirintis. Hal ini diharapkan dapat membantu peningkatan ekonomi kerakyatan. Teknik yang diperkenalkan merupakan metode yang relatif mudah dipelajari, ramah lingkungan sehingga menjadi alternatif yang mendatangkan peluang usaha maupun pengembangan usaha. Teknik ini sepenuhnya berupa kriya dan tidak memerlukan ruang kerja yang luas, jadi sangat ideal untuk menjawab tantangan di masa ini maupun dimasa depan nanti. Berdasarkan pemikiran tersebut,

buku ajar ini disusun agar mahasiswa memperoleh keahlian yang kelak dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan ekonomi mandiri, baik berupa karya seni maupun produk kriya. Buku ini disusun sebagai materi ajar satu semester, mulai dari dasar pengenalan alat, bahan dan teknik, hingga penyusunan konsep dan penyajiannya.

Buku ajar ini juga didesain sedemikian rupa agar mudah dipahami dan dimanfaatkan menjadi buku panduan bagi wirausaha baru untuk industri kreatif dan dipergunakan untuk memberikan pelatihan di lima destinasi wisata premium di Indonesia, di antaranya adalah Labuan Bajo, Likupang, dan Borobudur. Besar harapan kami dapat turut serta berperan, dalam mencerdaskan bangsa dan menjaga budaya yang amat beragam serta bernilai.

Terima kasih disampaikan kepada Ristekdikti BRIN yang telah mendanai penelitian ini sehingga buku ini dapat hadir untuk diterapkan di perguruan tinggi seni, dapat dijadikan buku panduan dalam sebuah pelatihan, dan dapat dijadikan referensi bagi masyarakat umum untuk menambah wawasan dan keterampilan membuat batik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Bandung, Oktober 2020.

Ketua Tim Penulis,
Ariesa Pandanwangi

Sambutan

Saya menyambut baik penerbitan buku ajar “Teknik Batik Gutta Tamarind: Mambatik itu Mudah dan Menyenangkan”. Buku ajar ini dipergunakan di lingkungan kampus, juga perguruan tinggi seni lainnya. Selain itu, dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Buku ini berisi informasi yang lengkap mengenai materi apa saja yang dapat dipelajari yang berasal dari berbagai sumber terpercaya.

Buku ini menjelaskan langkah demi langkah proses pembuatan lukis di atas kain dengan menggunakan teknik batik Gutta Tamarind yang dinyatakan oleh tim peneliti sebagai teknik yang aman, mudah, menyenangkan, dan ramah lingkungan. Mata Kuliah Lukis Wastra ini juga sudah berhasil diimplementasikan secara nyata di tengah masyarakat. Dengan materi ini, peneliti dipercaya oleh pemerintah untuk turut serta membangun bangsa ini melalui berbagai pelatihan di banyak pelosok di Nusantara. Semoga buku ajar yang komunikatif ini dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak.

Terima kasih disampaikan kepada pihak Ristekdikti BRIN yang telah mendanai tim peneliti kami yang berasal dari lintas institusi.

Bandung, Oktober 2020
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Kristen Maranatha

Dr. Ismet Zainal Effendi, M.Sn

Batik, Merangkai Keragaman Kaweruh

“Batik, merangkai keragaman kaweruh, kekayaan keindahan, dan jati diri bangsa, guna menghargai manusia beserta capaian kebudayaannya”. (Yan Yan Sunarya, 2019)

Batik telah meluas dan mewahana ke berbagai bentuk pengertian dalam dimensi pemaknaan, prinsip tujuan, hingga pengaruh kebhinekaan budaya Indonesia. Keberlangsungan batik sampai kini adalah berkat pergolakan yang senantiasa terjadi pada berbagai aspeknya, yaitu aspek teknis, estetis, normatif, ikonografis, simbolis, fungsional, dan sebagainya. Dialektika dalam kehadiran batik mengungkapkan hasrat serta upaya untuk senantiasa tanggap terhadap perubahan. Dengan demikian terdapat aktualisasi terhadap batik modern, yaitu apabila kita mampu mempelajari latar belakang sejarah, falsafah, simbol, teknik, ekspresi dan segala aspek penciptaan lainnya untuk mendapatkan secercah 'wisdom' yang dimanfaatkan untuk pengembangan kreativitas manusia kini, dalam menciptakan bentuk artikulasi simbol baru yang sesuai dengan waktunya.

Di akhir abad ke-20, aspek batik sebagai kain tradisional tampak semakin berkurang. Batik lebih dilihat sebagai teknik rintang warna yang memiliki kelebihan efek visual daripada teknik langsung-warna (*direct-dye*). Pada batik, terdapat berbagai kemungkinan kreasi atau inovasi yang menyangkut bahan baku kain, desain benang, struktur anyaman, paduan serat, digitalisasi motif, dan seterusnya. Dan kemungkinan kreasi atau inovasi pada

ragam hias, olahan lilin panas/lilin dingin, zat-zat kimia warna serta proses penyempurnaan lain, juga pengembangan fungsi batik baik sebagai karya kriya, masih terbentang luas.

Pengembangan batik secara modern sudah memasuki ranah kolaborasi dengan ilmu dan teknologi, dengan cara menghasilkan sebuah produk baru varian batik modern. Banyak pihak sudah mencoba untuk mengeksplorasi batas-batas terjauh yang dapat diaplikasikan pada batik atau dimanfaatkan untuk memperkaya motif Batik Indonesia, dengan cara memainkan unsur visual dari ikon budaya populer serta memanfaatkan media baru untuk mengembangkan sistem penduplikasian dan penciptaan motifnya. Namun secara mendasar istilah batik kini dikaitkan dengan tuntutan masa datang sebagai wujud pengaruh kemodernan.

Kata batik lalu menjadi acuan masyarakat terhadap jenis, bentuk pola motif dan gaya motif seperti yang ditampilkan oleh rupa pola pada kain batik. Walaupun tidak menggunakan lilin panas (*hot wax*) sebagai teknik rintang warna, misalnya dengan teknik lilin dingin seperti pada inovasi material baru tepung biji asam Jawa (tamarin) yang dipergunakan dalam membatik, yaitu teknik Batik Tamarin dari para peneliti antara lain: Ariesa Pandanwangi, Belinda Sukapura Dewi, Nuning Yanti Damayanti, dan Arleti M. Apin. Sebagai upaya memperluas lingkup percepatan perkembangan di dunia perbatikan. Meluasnya fungsi batik pun membuka kemungkinan peranan baru batik di dalam masyarakat pengguna secara signifikan.

Buku bertajuk “Membatik itu Mudah dan Menyenangkan dengan Teknik Batik Tamarin”, merupakan terapan pendekatan inovasi batik yang menghasilkan produk inovatif, maka inovasi batik dalam konteks kreativitas adalah 'panasea' bagi jalan buntu kreativitas, di mana inovasi ini didasari atas kegiatan eksplorasi terhadap keunggulan dan keunikan material serta ide desain untuk dikembangkan menjadi batik yang memiliki originalitas dan nilai fungsi baru.

Di sisi lain, dunia kreativitas mengindikasikan adanya konvergensi konsep dan praktek dari karya-karya desain yang kreatif, yang berasal dari bakat-bakat individu yang berkolaborasi dengan industri budaya. Dengan kata lain, desain dan kreativitas adalah suatu kenyataan zaman kini yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, ia merupakan hubungan saling menguntungkan dalam konstelasi dunia desain yang semakin inovatif dan kreatif, dengan perputaran produk-produk konsumen seperti pada Batik Tamarin ini yang semakin nyata diperlukan dalam sebuah negara yang mengusung kreativitas sebagai penopang devisa.

Dr. Yan Yan Sunarya, S.Sn., M.Sn.

Dosen Kriya FSRD ITB, Peneliti Batik Sunda, Master Sertifikasi Pembatik.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	v
Daftar Isi	ix

Bab I Pengetahuan Dasar Lukis Kain

A. Materi Latar Belakang	2
B. Pengertian Lukis	3
C. Jenis Kain	4
D. Teknik Melukis di atas Kain	5
E. Teknik Cabut Warna	6
F. Teknik Colet	6
G. Teknik Semprot	7
H. Peralatan	8
I. Bahan dan Proses Kerja	9

Bab II Lukis Kain dengan Tamarind

A. Teknik di atas Permukaan Kain Polyester	13
B. Teknik di atas Permukaan Kain Serat Alam	15

Bab III Membuat Motif di atas Kain

A. Tahapan proses lukis kain	18
B. Tahapan proses pewarnaan	19

Bab IV Proses Membuat Lukis Kain di Atas Kain Polyester	21
Bab V Konsep dalam Karya Seni Lukis	
Pembuatan Konsep Kekaryaan	23
Bab VI Tematik Visualisasi dalam Karya Seni Lukis	
Gutta Tamarind	28
Bab VII Implementasi Lukis Batik Gutta Tamarind	31
Bab VIII Penutup	35
Daftar Istilah	36
Daftar Indeks	39
Daftar Pustaka	41



BAB I

PENGETAHUAN DASAR LUKIS KAIN

Deskripsi Mata kuliah

Mata Kuliah ini menjelaskan latar belakang munculnya lukis kain, pengertian lukis kain, jenis-jenis kain, teknik melukis, alat, dan bahan yang dipergunakan serta mempraktikkan tahapan proses berkarya dengan menggunakan teknik batik Gutta Tamarind di atas permukaan berbagai jenis kain sehingga dapat membuat karya lukis kain dengan teknik yang sudah dipelajari.

Kompetensi :

1. Dapat membuat karya batik kreasi dengan menggunakan media Gutta Tamarind sebagai substitusi lilin malam untuk membatik.
2. Menguasai kaidah, prinsip dan teknik penciptaan karya seni rupa.

Karakter :

Integrity-menciptakan karya seni lukis batik Gutta Tamarind yang original.

Care-menghadirkan rasa cinta pada batik sebagai salah satu identitas budaya bangsa.

Excellence-menghasilkan karya yang unggul dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Target:

1. Menjelaskan dasar membatik dengan teknik Gutta Tamarind
2. Dapat membuat karya dengan media dan media gutta tamarin
3. Dapat menghasilkan produk karya hasil implementasi teknik ini.

A. Materi Latar Belakang

Manusia prasejarah adalah manusia pertama yang memperkenalkan teknik melukis di atas dinding gua tempat mereka tinggal. Peralatan serta pewarnaan sederhana mereka olah sehingga menghasilkan karya, yang pada saat ini dianggap sebagai karya seni. Media lukis berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, semua berkembang. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, media yang dipergunakan semakin beragam menggunakan bahan-bahan berupa kanvas ataupun kain. Bahkan, kain sutera pun dapat dilukis. Material untuk pewarna juga semakin disesuaikan dengan kebutuhan. Melukis di atas kain pada awalnya sebagai media alternative selain sablon, tetapi kini lukis di atas kain semakin memperlihatkan kelasnya dan mempunyai

segmen pasar tersendiri. Tema-tema yang diangkat mulai dari tema hewan, tumbuh-tumbuhan, pemandangan, sampai dengan potret wajah. Dunia Batik selalu mengalami naik dan turun, hal ini tentu saja menunjukkan kondisi dinamis. Hanya saja perlu diperhatikan ketika mengalami kondisi turun perlu waspada dan memikirkan banyak kemungkinan untuk menahannya agar seni batik tidak sampai menghilang. Banyak pihak telah melakukan berbagai upaya dalam mempertahankan bahkan menaikkan batik ketika menunjukkan indikasi menurun; seperti membuat aturan batik menjadi baju resmi dan mendaftarkan batik ke UNESCO. Kecintaan terhadap batik sebagai salah satu warisan budaya bangsa ini juga yang menggiring untuk melakukan upaya cinta batik melalui pelatihan teknik yang lebih mudah dan nyaman. Penggunaan material bubuk biji asam atau Gutta Tamarind sebagai substitusi lilin malam dalam pembatikan telah diujipraktikkan di berbagai tempat pada berbagai kalangan dengan hasil yang menggembirakan.

B. Pengertian Lukis

Lukisan adalah “suatu bentuk seni visual pada bidang datar (dua dimensi) yang merupakan hasil pengolahan berbagai jenis unsur seni, seperti bentuk, warna, bidang, dan garis. Unsur tersebut tersusun dalam suatu harmoni sehingga melahirkan keindahan khas yang disebut sebagai keindahan seni lukis.” Selain itu, pengertian lukisan adalah karya seni yang dibuat dengan cat pada permukaan, baik kanvas maupun panel. Lukisan biasanya dimaksudkan untuk ditempatkan di frame dan dipamerkan di dinding, tetapi sudah ada banyak pengecualian. Juga, tindakan

lukisan, yang mungkin melibatkan berbagai teknik dan bahan, bersama dengan masalah lain artis yang memengaruhi isi dari sebuah karya”.

Kain adalah barang yang ditenun dari benang kapas atau benang sintetis. Merujuk pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lukis kain adalah hasil karya atau produk berupa lukisan yang dibuat di atas kain, bisa kain dengan bahan serat alam ataupun bahan dengan serat sintetis.

C. Jenis Kain

Pada hakikatnya kain yang dijual di pasaran hanya ada dua jenis, yaitu kain dari serat alami dan kain dari serat buatan atau sintetis, variasinya adalah kain dengan serat campuran, yaitu dari serat alami dan serat buatan.

Serat alami 100% adalah kain yang dibuat dari bahan alami sepenuhnya. Yang termasuk dalam serat alami, seperti katun, sutera, rayon, wool, linen, dan rami, sedangkan serat sintetis adalah serat yang dibuat dari beberapa bahan dasar, terbanyak dari sisa minyak bumi; poliester, tetoron, nylon dan banyak lagi, lalu ada dari serat kaca; glass wool.

Setiap kain akan mempunyai karakter yang berbeda sebab bahan dasarnya juga berlainan. Pengetahuan dasar ini penting untuk memilih cat yang tepat untuk setiap jenis kain agar menghasilkan karya terbaik.

D. Teknik Melukis di atas Kain

Kain yang baik untuk digunakan dalam melukis adalah kain yang menggunakan pewarna alami dengan perbandingan 50:50 katun/polyester. Kain berserat alami sebelum dipergunakan untuk melukis, dicuci terlebih dahulu. Hal ini untuk menghindari penyusutan kain ketika cat diimplementasikan ke atas kain. Setelah kain kering, gunting kain sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan. Bentangkan kain di atas spanram yang telah dipersiapkan. Persiapkan peralatan seperti pensil yang 8B untuk membuat objek. Setelah selesai persiapkan kuas khusus untuk melukis di atas kain. Disarankan menggunakan kuas yang berbulu lembut, bukan kuas yang kasar. Ukuran kuas yang digunakan sesuaikan dengan objek.

Teknik melukis di atas kain dapat menggunakan teknik coletan, yaitu pewarna yang telah dipersiapkan diwadahi, dicolek kemudian disapukan ke atas objek yang telah digambar di atas kain. Perpaduan warna serta komposisi objek sangat menentukan hasil akhir sebuah karya seni lukis dengan teknik coletan ini.

Dalam mengerjakan lukis batik terdapat banyak teknik yang bisa dilakukan untuk menerapkan warna. Setiap orang dapat mencoba dan melatih teknik dasar serta tidak tertutup kemungkinan untuk menggabungkan teknik dasar dengan teknik lain untuk memperkaya hasil akhir.

Di bawah ini akan dijelaskan tiga macam teknik dalam melukis di atas kain, yaitu:

E. Teknik Cabut Warna

Cara ini pada prinsipnya bisa diterapkan pada kain yang sudah memiliki warna. Kemudian, di atas kain tersebut diberikan perintang (Gutta Tamarind) dan setelah siap, bagian yang tidak terlapisi gutta itulah yang akan hilang atau memudar warnanya pada saat diberi zat yang bersifat reaktif, pada kain. Jadi, kain setelah dilapisi gutta tidak akan terkena reaksi zat pemutih sehingga akan meninggalkan jejak warna asal kain. Inilah yang disebut sebagai teknik cabut warna.

F. Teknik Colet

Istilah colet merupakan nama teknik yang dikenal akrab di kalangan pembatik, yaitu teknik untuk mewarnai dengan menggunakan kuas pada kain. Cara ini efektif sekali untuk mewarnai bidang yang tidak terlalu besar.



Proses Pewarnaan dengan Teknik Colet

Selain itu, teknik ini sangat tepat untuk penggunaan beraneka warna pada sebuah karya. Caranya ialah mengoleskan cairan zat warna dengan kuas pada bagian yang ingin diwarnai. Tiap jenis dan ukuran kuas serta teknik mengoleskan warna dapat divariasikan dengan kreatifitas perupanya.

G. Teknik Semprot

Teknik ini menggunakan alat bantu semprot untuk menyemburkan zat warna, akan menghasilkan titik-titik halus pada semburan zat warna pada permukaan kain. Kerja alat semprot ini pada dasarnya adalah menggunakan udara pada ruang tertutup ketika cat encer disemburkan melalui lubang kecil, cat dan angin akan bersamaan keluar dari lubang sehingga cat akan tersembur menjadi bintik halus dan menempel pada kain.

Untuk menggunakan alat semprot, ada beberapa alat bantu mulai dari yang sederhana sampai dengan yang lebih profesional. Alat ideal yang dapat menghasilkan stabilitas semburan cat adalah “spray gun” dan kompresor, yaitu yang biasanya digunakan untuk mengecat mobil, pagar, dan sebagainya. Ada alat kecil pengendali angin dan ukuran semburan yang dipakai untuk “air brush”.

Alat sederhana sebagai pengganti dapat dipakai alat semprot cairan atau penyemprot cairan pembunuh serangga. Kekurangan alat sederhana ini adalah tidak ada pengendali semburan angin sehingga perlu berlatih terlebih dahulu agar dapat dipakai sesuai dengan kebutuhan.



Spray gun professional (ki)



Alat semprot sederhana (ka)

H. Peralatan

Alat yang digunakan adalah pamidangan atau spanram, kain, heker, pensil, kuas, Lastik segitiga, wadah, setrikaan.



Pamidangan atau Spanram



Kain



Heker



Pinsil



Kwas



Plastik Segitiga



Wadah Cat



Setrikaan

I. Bahan dan Proses kerja

Adapun penolahan bahan dan proses pembuatan guta tamarindh adalah sebagai berikut.



Margarin

+



Bubuk Tamarin

+



Air Panas

=



Bubur Biji
Tamarind



Bubur biji tamarind dimasukkan plastik segitiga dan hasilnya siap digunakan, dengan cara menggunting ujung plastik

Latihan dengan Metode Project Based Learning 1

Latihan ini adalah membuat karya lukis kain dengan teknik cabut warna. Kain katun yang digunakan berwarna gelap yang berukuran 60 x 60 cm. Kain dibentangkan pada kayu pamedangan, kemudian di pola langsung dengan motif tradisional seperti tumpal, pilin berganda, dengan menggunakan kuas kecil yang telah dicelupkan ke cairan pemutih/bleach agent. Kita dapat menggunakan bayclin/pemutih kain.